

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Wini Vidiansari
winividiansari@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine and find out the influence of capital structure and financial performance to the firm value at manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods. The benefit of this research is to provide information about the influence of capital structure and financial performance on firm value in order to be considered in decision making of funding by the management. The data of this research is used secondary data at manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research is used purposive sampling method at manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2016 periods and based on the determined criteria it obtains 13 manufacturing companies. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that: (1) capital structure (DER) gives positive significant influence to the firm value with the coefficient regressions is 1.582 and significance level 0.041 (2) Financial performance (ROA) give positive and significant influence to the firm value with the coefficient regressions is 0.826 and significance level is 0.000. Simultaneously the independent variable give significant influence to the dependent variable with the significance level is 0.000.

Keywords: Capital structure, financial performance, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan oleh pihak manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 1,582 dan tingkat signifikansi 0,041 (2) Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,826 dan tingkat signifikansi 0,000. Secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur mengalami persaingan ketat dalam era globalisasi ini karena akibat dari kondisi perekonomian pada saat ini serta akibat dari banyaknya perusahaan dalam industri. Persaingan dalam industri manufaktur membuat perusahaan berusaha meningkatkan dan memaksimalkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi tentang perusahaan sangat berharga bagi

para investor, salah satunya adalah informasi tentang struktur modal dan kinerja keuangan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Para investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penilaian harga (*return*) saham untuk keputusan membeli atau menjual saham (Handayani, 2008:100).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan semakin baik maka nilai perusahaan akan tinggi begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan membangun hubungan saling menguntungkan pada perusahaan lain maupun kepada konsumen. Apabila perusahaan dan konsumen memiliki hubungan kerjasama yang baik maka akan menarik perusahaan lain untuk bekerja sama.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai ataupun menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga sebagai tolak ukur persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan pada masa mendatang. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tingginya kemakmuran para pemegang saham menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan dipandang baik oleh investor.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (2) Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., (2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menentukan struktur modal dalam suatu perusahaan sangat penting karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010: 240) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal terdiri atas dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri dalam hal ini adalah modal saham preferen dan modal saham biasa. Struktur modal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham sehingga akan berakibat pula terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Struktur modal dikatakan optimal apabila terjadi keseimbangan antara tingkat resiko dengan tingkat pengembalian modal sendiri sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila hutang perusahaan semakin besar, maka harga saham akan cenderung menurun karena resiko dan beban yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Tetapi, harga saham akan cenderung meningkat jika ekspektasi tingkat pengembalian lebih tinggi.

Berikut ini beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal, yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2012:170) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memakai pendanaan melalui hutang dibanding pendanaan melalui modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2010:240) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur modal dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan melakukan evaluasi dari aktivitas perusahaan yang biasanya diukur dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan begitu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan ikut meningkat. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Jumingan (2006:242) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012:31) adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Munawir (2012:238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Harahap (2011:301), rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus perputaran piutang. Menurut Kasmir (2012:175), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya. Menurut Prihadi (2008: 68), rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus *return on asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). (Martono dan Harjito, 2010:240)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Nilai Perusahaan

Bagi suatu perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga tinggi karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya sehingga kepercayaan pasar pada saat ini dan masa mendatang terhadap kinerja perusahaan akan tinggi pula. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:6). Menurut Husnan (2006:5) bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual

sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (pengukuran) yang biasa disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memaksimalkan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Tandelilin (2007), Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 258), adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004). Menurut Smithers dan Wright (2007:37) Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan *asset* yang tercatat suatu perusahaan maka *Tobin's Q* akan sama dengan 1. Jika *Tobin's Q* lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai *asset* perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila *Tobin's Q* kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat *asset* perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

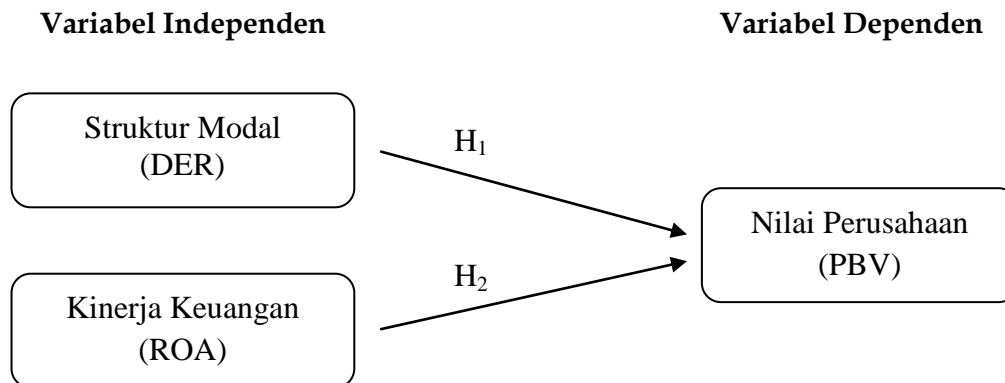
D (Debt) = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas, yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang merupakan variabel terikat. Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian diperoleh 13 sampel perusahaan manufaktur.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel kendali adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal di dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Martono dan Harjito (2010:240) merumuskan DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Prihadi (2008: 68) merumuskan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Terikat

Variabel terikat atau tak bebas adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 258) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277) :

$$PBV = \alpha + \beta DER + \beta ROA + i$$

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
DER	= Struktur Modal
ROA	= Kinerja Keuangan
i	= Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut digunakan untuk memenuhi apakah model regresi sudah benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya memiliki hubungan yang erat. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:57) :

- a. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi Multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati grafik plot *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predictedted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, berarti menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Uji autokorelasi menurut Ghozali (2007:95) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- b. Angka DW antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi.
- c. Angka DW di atas $+2$ berarti ada Autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Signifikan secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau biasa disebut dengan uji nilai F hitung pada dasarnya menunjukkan apakah variabel struktur modal dan kinerja keuangan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis Koefisien Korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen, interpretasinya sebagai berikut :

- a. Jika R di atas 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.
- b. Jika R di bawah 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

Analisis Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi R Square (R^2) menurut Ghazali (2011:93) analisis koefisien determinasi berganda R square merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan yaitu variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t atau biasa disebut dengan uji nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011:101) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka variabel bebas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Adapun hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-3,978	1,374	-2,896	,006	
	DER	1,582	,755	,137	,041	Signifikan
	ROA	,826	,062	,869	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

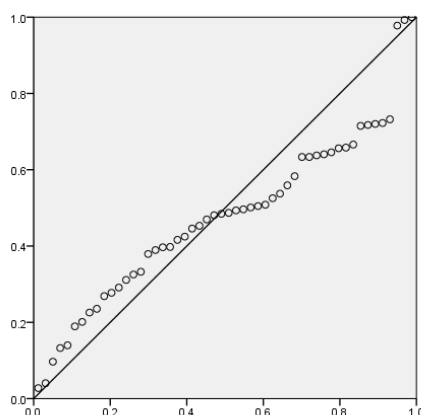
Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil pengolahan data tersebut diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -3,978 + 1,582DER + 0,826ROA + i$$

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil output SPSS, terlihat pada grafik pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit titik-titik yang menyimpang dari garis normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model

regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya memiliki hubungan yang erat.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	DER	,994	1,006	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
	ROA	,994	1,006	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

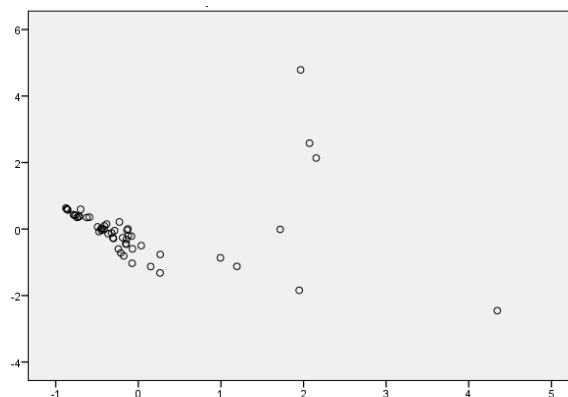
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,994, sedangkan nilai VIF variabel struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) sebesar 1,006. Dengan melihat nilai tolerance 0,994 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,006 lebih kecil dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69).



Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Gambar 3
Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* yang dihasilkan SPSS terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang berbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel

besar. Uji autokorelasi menurut Ghozali (2007:95) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,791	,783	6,19680	1,079

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,079 yang terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Signifikan secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau biasa disebut dengan uji nilai F hitung pada dasarnya menunjukkan apakah variabel struktur modal dan kinerja keuangan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7141,380	2	3570,690	92,986	,000 ^b
	Residual	1881,614	49	38,400		
	Total	9022,993	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,000 yang kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis Koefisien Korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan. Interpretasinya adalah jika R di atas 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat. Jika R di

bawah 0,50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

Tabel 5
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,791	,783	6,19680	1,079

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) dengan SPSS, menunjukkan bahwa hasil perhitungan R sebesar 0,890 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah kuat.

Analisis Koefisien Determinasi R Square (R²)

Koefisien determinasi R Square (R²) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Koefisien determinasi (R²) dapat diinterpretasikan jika nilai R² mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika nilai R² mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,791	,783	6,19680	1,079

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,791 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 79,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t atau biasa disebut dengan uji nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ menurut Ghozali (2011:101) yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, maka variabel bebas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Jika

nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	-3,978	1,374		
1	DER	1,582	,755	,137	2,095
	ROA	,826	,062	,869	13,276

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Hasil uji hipotesis berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut : (1) Uji t pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel struktur modal (DER) sebesar 0,041 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. (2) Uji t pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan modal asing dengan modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 2,095 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Struktur modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena kebijakan perusahaan untuk menambah hutang akan berpengaruh positif bagi investor terhadap nilai perusahaan. Secara teori, penelitian ini sesuai dengan teori Husnan dan Pudjiastuti (2004:54) yang mengatakan jika struktur modal (DER) semakin tinggi maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hasania *et al.* (2016), Hermuningsih (2013), Pantow *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berkaitan dengan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 13,276 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kinerja keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka kepercayaan investor juga akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara teori, penelitian ini sesuai dengan Mulyadi (2010:146) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ardimas dan Wardoyo (2014), Irayanti dan Tumbel (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016 yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang dan semakin optimal struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tersebut. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat digunakan untuk aktivitas operasional yang dapat meningkatkan laba perusahaan. (2) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan juga pada peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan nilai rasio ROA dan DER untuk meningkatkan nilai PBV perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. (2) Bagi investor atau calon investor, penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal dan kinerja keuangan yang optimal akan meningkatkan harga sahamnya sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan struktur modal dan kinerja keuangan akan menurunkan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa hendaknya dapat mengembangkan penelitian dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dengan menambahkan variabel

penelitian, periode sampel, jumlah sampel, serta lingkup penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih lengkap. (3) Penelitian ini dapat digunakan oleh para investor agar lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W. dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1).
- Brigham, E.F. dan J.F.Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin, M. dan M.S. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. PT. Elekmedia Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, B.D. 2008. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sedang Bertumbuh yang Berbeda (Theory Agency). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 6(1): 100.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasania, Z., S.Murni. dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3).
- Hermawan, S. dan A.N. Ma'ulah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2).
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Horne, J.C.V. dan J.M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Irayanti, D. dan A.L.Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA* 2(3).
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pantow, M.S.R., S. Murni dan I. Trang. 2015. Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* 3(1).
- Prasetia, T.E., P. Tommy dan I.S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2).
- Prihadi, T. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta.

- Smithers, A. dan W. Stephen. 2007. *Valuing Wall Street*. McGrawHill.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja, S. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8(1).
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.